

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

PANDEMI Covid-19 ini telah mengubah banyak tatanan dunia, mulai dari ekonomi, sosial hingga pendidikan. Jutaan anak di seluruh penjuru dunia tidak bisa mengikuti pendidikan sebagaimana mestinya. Karena pembatasan gerak sekolah terpaksa dilakukan secara daring/online, ini tentu saja merubah perilaku dan kebiasaan siswa sehingga tentu saja ada banyak keluhan dan kendala dalam proses pembelajaran.

Ada banyak kendala dalam pelaksanaan pembelajaran saat pandemi yang dilakukan secara daring, karena minimnya dukungan fasilitas, kesiapan pendidik hingga terbatasnya kuota, hingga sulitnya anak berkonsentrasi dalam pendidikan daring. Sementara itu pendidikan dasar dan menengah adalah fondasi utama bagi anak dalam melanjutkan pendidikan tinggi dan karir ke masa depan, termasuk fondasi dalam pembentukan karakter serta akhlak, sehingga harus ada upaya yang progresif untuk meningkatkan kualitas Pendidikan saat pandemi.

Situasi Covid-19 diprediksi akan berlangsung lama, walaupun vaksin sudah mulai di suntikan, tidak ada jaminan *Corona* ini akan berhenti. Apalagi kategori penerima vaksin dan tentu saja pendidikan daring harus dilakukan dalam waktu lama.

Bahkan para ilmuwan dan pengamat memprediksi pandemi ini akan berlangsung lama bisa sampai 4-5 tahun ke depan. Ini tentu saja memerlukan sebuah inovasi dan kreatifitas serta kebijakan yang progresif, bila tidak kita

akan mengalami “*lost generation*” karena anak tidak mendapatkan Pendidikan yang berkualitas.

Kelemahan pendidikan daring adalah pembentukan karakter dan akhlak. Sistem daring membuat guru mengalami kesulitan dalam mendidikan, membentuk dan mengawasi siswa. Padahal tujuan pendidikan nasional itu bukan hanya pelajaran akademik saja namun juga akhlak mulia. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU No 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa tujuan Pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun, tidak semua pendidikan terhenti, masih ada sekolah yang bisa berjalan, yaitu sekolah berasrama “*boarding*” seperti pesantren dan sekolah umum yang berbasis pendidikan karakter (akhlak mulia) atau yang dikenal dengan “*boarding school*”. Di era pandemi pesantren dan “*boarding school*” masih tetap berjalan. Salah satunya MAN 1 Surakarta yang mempunyai program *boarding school* di sekolahnya meskipun sekarang kegiatannya dilakukan secara daring dari rumah tidak seperti podok pesantren pada umumnya.

Oleh sebab itu, beranjak dari permasalahan yang terjadi saat ini maka peneliti akan membahas lebih detail dengan mengambil judul yaitu “Sistem *boarding school* di masa pandemi di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem *boarding school* di masa pandemi di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari sistem *boarding school* di masa pandemi di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem *boarding school* di masa pandemi di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari sistem *boarding school* di masa pandemi di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian sistem *boarding school* di masa pandemi di MAN 1 Surakarta, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun kedua manfaat yang dimaksud adalah :

1. Secara teoritis :
 - a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kajian ilmu mengenai bagaimana pelaksanaan sistem *boarding school* di masa pandemi.

- b. Dapat memberi kontribusi dalam pengembangan pendidikan. Khususnya menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan sistem *boarding school* di masa pandemi.
2. Secara praktis :
 - a. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan untuk masukan dalam membangun sistem *boarding school* di masa pandemi di MAN 1 Surakarta.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk pengurus maupun Pembina asrama khususnya dalam sistem *boarding school* yang dilaksanakan di masa pandemi di MAN 1 Surakarta.
 - c. Bagi siswa, dapat dijadikan untuk acuan bahwa pentingnya pembelajaran meskipun di masa pandemi.
 - d. Bagi pembaca, dapat dijadikan referensi untuk membangun sistem *boarding school* di masa pandemi.
 - e. Bagi peneliti lain, peneliti akan memperoleh pengetahuan tentang sistem *boarding school* yang dilaksanakan di masa pandemi di MAN 1 Surakarta.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengkaji tentang gejala sosial/pendidikan Islam yang ada di lapangan.² Dengan demikian data dan informasi penelitian diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini data dan informasi diperoleh dari lembaga asrama yakni MAN 1 Surakarta.

² Mohamad Ali, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam* (Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), 22.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian survei. Penelitian ini merupakan salah satu jenis metode penelitian deskriptif yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil terhadap fenomena yang berkenaan dengan berbagai aspek populasi tersebut untuk memperoleh informasi yang aktual. Cara utama dalam pengumpulan informasi adalah dengan mengajukan pertanyaan kepada orang yang jawabannya kemudian merupakan data yang akan dianalisis. Teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data survei adalah bertanya. Penelitian survei ini serbaguna dan cukup efisien digunakan dalam penelitian.

Jadi, dalam penelitian ini survei yang dilakukan yaitu untuk melihat sistem *boarding school* di masa pandemi di MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah bapak Wardimin selaku wakil kepala kurikulum, ustadz Dzazam selaku pengasuh asrama putra dan ustadzah Fajria Nurul Hidayati selaku pengasuh asrama putri, dan perwakilan dari siswa dan siswi yang tinggal di asrama yaitu Faiz Muzakki Al-Faruq dan juga Syarifah Nur Laila. Wawancara yang ditanyakan oleh peneliti yaitu mengenai bagaimana sistem *boarding school* di masa pandemi di MAN 1 Surakarta, serta apa saja faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dari sistem *Boarding School* di MAN 1 Surakarta.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber utama yang mana untuk mendapatkan informasi mengenai gejala yang sedang diselidiki.³ Adapun subjek penelitiannya yaitu Wakil kepala kurikulum, Pengasuh asrama, Siswa yang tinggal di asrama.

- a. Wakil kepala kurikulum, alasan penulis memilih subjek ini karena untuk mengumpulkan data struktural sistem *boarding school* di MAN 1 Surakarta.
- b. Pengasuh asrama, dengan tujuan untuk mengetahui apa saja program-program yang ada di *boarding school* dan yang mendampingi para siswa *boarding school*.
- c. Siswa yang tinggal di asrama, dengan tujuan untuk mengetahui apakah sudah berjalan dengan semaksimal mungkin program *boarding school* ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan, diantaranya :

a. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada responden kemudian jawaban dari responden ditulis atau direkam.⁴ Wawancara bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja, serta bisa lisan atau pun tidak. Dalam hal ini adalah untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan judul “Sistem *boarding school* di masa pandemi di

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010), 34.

⁴ Mohammad Mulyadi, *Pendekatan Penelitian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Publika Press, 2016), 160.

MAN 1 Surakarta tahun pelajaran 2020/2021”. Sehingga apapun yang dibicarakan dalam wawancara, tertuju kepada tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala kurikulum, pengasuh asrama, dan siswa yang tinggal di asrama.

b. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan melihat, mengamati dengan cermat serta teliti suatu keadaan yang dapat memberikan data untuk menjelaskan dan menjawab pertanyaan mengenai suatu gejala yang diteliti. Observasi bisa dilakukan secara langsung atau tidak langsung.⁵ Adapun data yang dikumpulkan dengan observasi ini adalah pengamatan langsung terhadap keadaan yang ada di asrama *boarding school* MAN 1 Surakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengacu pada data-data yang telah ada sebelumnya, baik tertulis ataupun tidak baik, primer atau pun sekunder.⁶ Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data penelitian dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada di MAN 1 Surakarta, diantaranya yaitu : gambaran umum sekolah, gambaran umum asrama, struktur kepengurusan diasrama, dan gambaran umum kegiatan atau program diasrama.

6. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan proses mengurutkan dan mengorganisasikan data kedalam suatu pola, kategori dan uraian dasar

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung : Rineka Cipta.2011), 158.

⁶ Sukandarumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Pemula* (Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, 2006), 101-102.

sehingga dapat dirumuskan menjadi hipotesis yang berdasarkan data..⁷ Pendekatan analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul. Selain itu pendekatan analisis yang penulis gunakan yaitu diambil dari teknik analisis data kualitatif dari Miles Huberman⁸, yang meliputi :

a. Reduksi Data

Reduksi data bermakna merangkum, memilih dan memilah hal yang pokok dan penting saja, dengan fokus pada apa yang dicari. Setelah direduksi, data akan nampak memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Maka peneliti akan melakukan pemilihan dan pemilahan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan sistem *boarding school* di masa pandemi di MAN 1 Surakarta.

b. Penyajian Data

Penyajian data membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Penyajian data pada penelitian ini meliputi: Gambaran umum madrasah, profil madrasah, keadaan guru

⁷ Mohammad Mulyadi, *Pendekatan Peneliian Praktis Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta : Publika Press, 2016), 149.

⁸ Muri Yusuf, *Pendekatan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), 407-409.

dan tenaga kependidikan, keadaan Pembina asrama dan keadaan siswanya.⁹

c. Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sejak awal pengumpulan data, peneliti telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat dan diwawancarinya. Penarikan kesimpulan menggunakan pendekatan deduktif yakni cara berpikir yang berangkat dari teori untuk kemudian dicocokkan dengan data. Kesimpulan awal yang disusun hanya bersifat sementara dan akan berubah bila didapatkan bukti-bukti yang lebih kuat yang mendukung pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan awal yang telah dibuat terbukti di lapangan saat peneliti melakukan penelitian maka kesimpulan itu bersifat kredibel. Dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat baru dan belum pernah ada sebelumnya.¹⁰

⁹ Ibid

¹⁰ Miles Huberman, *Analisi Data Kualitatif* (Jakarta : UI Press. 1997), 16-19.